

KONTROL SOSIAL TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG DI KALANGAN REMAJA PENGGUNA NARKOBA DI KELURAHAN BARU ULU KOTA BALIKPAPAN

Ary Fathur Rahman¹, Aji Eka Qamara Yulianti Dewi Hakim²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perilaku menyimpang pada remaja yang sangat memprihatinkan akibat penyalahgunaan narkoba di kelurahan Baru Ulu. Ini adalah akibat dari interaksi sosial individu dengan lingkungan sosialnya yang tidak sempurna. Karakteristik remaja yang berpotensi dalam penyalahgunaan narkoba ini adalah remaja yang terpengaruhi atau diajak oleh temannya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kontrol sosial terhadap perilaku menyimpang pengguna narkoba di kalangan remaja di kelurahan Baru Ulu kota Balikpapan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori Kontrol Sosial yang dipopulerkan oleh Travis Hirschi. Sumber data yang dikumpulkan menggunakan teknik studi literatur, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan dengan teknik snowball. Analisis data melalui teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kontrol sosial ini, dipecah menjadi empat komponen utama dalam ikatan sosial dari remaja mantan pengguna narkoba di kelurahan Baru Ulu, yaitu Keterikatan, Komitmen, Keterlibatan, dan Kepercayaan.

Kata Kunci : *Kontrol Sosial, Remaja Laki-laki, Narkoba, Kelurahan Baru Ulu*

Pendahuluan

Perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba yang ditunjukkan oleh remaja ini sangatlah memprihatinkan, khususnya yang pernah terjadi yang dilakukan oleh remaja di kelurahan Baru Ulu kota Balikpapan. Dalam konteks ini, kontrol sosial masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam mencegah dan mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba. Kontrol sosial adalah upaya atau tindakan dilakukan oleh masyarakat untuk mengatur, mengawasi dan membimbing perilaku individu atau bahkan kelompok agar tetap sesuai nilai, norma dan juga aturan yang berlaku dalam masyarakat.¹

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email: ary.ftr12@gmail.com

² Dosen Pembimbing Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Penyalahgunaan narkoba biasanya merupakan penyakit yang dapat merusak organ dalam, terutama jaringan otak. Selain itu, dampaknya membuat orang lain merasa dirugikan juga. Narkotika dapat merusak otot jantung, mengganggu denyut jantung, dan menyebabkan pembengkakan jantung. Secara sosial, efek narkoba berkembang secara bertahap. Bagi remaja pengguna narkoba, dimulai dengan berani melawan orang tua, melanggar perintah agama, membolos sekolah, menurunkan prestasi, sering berbohong, mencuri, atau melakukan tindakan kriminal lainnya, dan sikap menjadi agresif dan munculnya tindakan yang mengganggu masyarakat. Dari sisi psikologisnya, berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) (2022), efek dari penggunaan narkoba ini sering mengalami gangguan mental seperti halusinasi, kecemasan berlebih, depresi, hingga kehilangan kendali diri. Untuk memahami lebih lanjut mengenai efek dari narkoba, berikut adalah tabel yang berisi berbagai jenis narkoba beserta efek yang ditimbulkannya.

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) kota Balikpapan sebanyak 16.963 orang, atau sekitar 0,50 persen penduduk Kalimantan Timur, terpapar narkoba. Akibatnya, penyalahgunaan narkoba menyebabkan hilangnya 11.071 nyawa setiap tahunnya. Kopol Muhammad Daud, Kepala BNN kota Balikpapan, mengungkapkan, pihaknya telah mengumpulkan data kasus mencakup tahun 2021 hingga 2022 yaitu di kelurahan Baru Ulu sebanyak 69 kasus dan jumlah tersebut adalah yang paling tinggi kasus narkobanya di Balikpapan (Sumber: BNN kota Balikpapan)

Berdasarkan data BNN di atas, penelitian ini dilakukan di kelurahan Baru Ulu, salah satu wilayah dengan tingkat kasus penyalahgunaan narkoba tertinggi di kota Balikpapan. Kondisi ini berkaitan dengan fenomena penyalahgunaan narkoba oleh remaja, yang menjadi latar belakang untuk mengkaji lebih mendalam mengenai kontrol sosial masyarakat terhadap perilaku menyimpang di kalangan remaja pengguna narkoba di kelurahan Baru Ulu.

Fenomena ini diasumsikan sebagai akibat dari lemahnya kontrol sosial di masyarakat dalam mengawasi perilaku remaja di sekitar. Kurangnya pengawasan ini memungkinkan terjadinya perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba pada remaja, yang melanggar nilai-nilai sosial di lingkungan masyarakat kelurahan Baru Ulu. Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap meningkatnya angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah tidak berfungsinya peran keluarga. Ketidakmampuan keluarga dalam memberikan bimbingan dan pengawasan yang memadai bagi remaja dianggap sebagai salah satu penyebab utama keterlibatan mereka dalam penyalahgunaan narkoba.

Kerangka Dasar Teori

Definisi Kontrol Sosial

Kontrol sosial adalah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengatur, mengawasi dan membimbing perilaku individu atau bahkan

kelompok agar tetap sesuai nilai, norma dan juga aturan yang berlaku dalam masyarakat. Kontrol sosial pada dasarnya berarti pengawasan dan pengendalian sosial dengan mendidik, mengarahkan, atau bahkan memaksa seseorang atau individu untuk berperilaku dan bersikap sesuai dengan standar sosial (Khasanah, 2018).

Konsep Kontrol Sosial Travis Hirschi

Menurut penelitian Travis Hirschi, citra pelaku didasarkan pada karakteristik kepribadian individu. Pelaku bukanlah individu yang sangat disosialisasikan dengan orang lain; sebaliknya, mereka bahkan tidak terintegrasi dengan lembaga kontrol sosial yang paling penting bagi remaja, seperti keluarga dan sekolah. Kemudian Travis memperjelas konseptualisasi tentang kontrol sosial. Yakni sumber kecocokan adalah ikatan sosial, yang membuat kita kehilangan sesuatu melalui kejahatan atau penyimpangan (Hirschi, 1969). Artinya, kelompok yang tergolong lemah ikatan sosialnya akan memiliki kemungkinan perbuatannya melanggar hukum karena tidak banyak terafiliasi dengan peraturan konvensional atau berdasarkan pada kesepakatan.

Ikatan Sosial Dalam Teori Kontrol Sosial

Dalam teori ikatan sosial, menurut Travis Hirschi (1969), dalam karyanya *Causes of Delinquency*, penyebab kejahatan atau penyimpangan adalah ketika ikatan sosial seseorang lemah atau putus, yang mengakibatkan kehilangan kesesuaian. Individu mempertahankan kesesuaian ini karena khawatir bahwa melakukan pelanggaran atau penyimpangan akan merusak ikatan, yang mengakibatkan kehilangan muka dengan orang lain.

Teori ini telah menjadi salah satu teori utama dalam memahami perilaku penyimpangan dan perilaku antisosial remaja secara umum, dan dianggap tepat untuk memahami fenomena kenakalan remaja. Teori ini mengungkapkan bahwa karena kenakalan remaja dianggap sebagai cara tercepat untuk mencapai sebuah tujuan. Mengembangkan ikatan sosial adalah cara untuk menghentikannya. Kontrol sosial ini dipecah menjadi empat komponen utama dalam ikatan sosial, menurut Travis Hirschi yaitu Keterikatan (*attachment*), Komitmen (*commitment*), Keterlibatan (*Involvement*), Kepercayaan (*Belief*).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui dan bagaimana kontrol sosial terhadap perilaku menyimpang di kalangan remaja di kelurahan Baru Ulu kota Balikpapan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Baru Ulu karena, berdasarkan pertimbangan peneliti dan juga di kelurahan Baru Ulu ini, jumlah dengan kasus narkoba terbanyak dibandingkan dengan kelurahan-kelurahan lain di Balikpapan berdasarkan data BNN kota Balikpapan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, diketahui bahwa remaja mantan pengguna narkoba di kelurahan Baru Ulu ini, ketertarikan awal mula mengenal dan menggunakan narkoba karena ditawarkan dan dibujuk oleh teman nya. Karena faktor coba -coba dan rasa ingin tahu yang membuatnya penasaran dan mencoba. Adapun kontrol sosial yang dilakukan terhadap perilaku menyimpang di kalangan remaja mantan pengguna narkoba berdasarkan penelitian dengan menggunakan teori kontrol sosial dari Travis Hirschi.

1. Keterikatan (*Attachment*)

Travis Hirschi menjelaskan bahwa keterikatan ini merujuk pada ikatan pada kelompok utama (seperti keluarga). Hubungan antara keterikatan dan penyimpangan ditentukan oleh tingkat kepekaan individu terhadap ide, emosi, dan keinginan orang lain, yang pada gilirannya mempengaruhi kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku menyimpang. Berdasarkan hasil wawancara mengenai keterikatan, ibu Rahmayati selaku orang tua remaja mengatakan:

“Kalo mendidik anak zaman sekarang ini agak lumayan rumit ya. Anak saya itu kalo pulang dari jalan kadang malam terus dan kalo sudah ada di rumah posisinya di kamar main hp aja kerjanya, jadi kalo ketemu ngobrol tuh jarang juga, karena saya juga bekerja kadang sampai malam hari, jadi pertemuannya kurang. Jadinya tuh cuman nasehatin, dikasih tau jangan aneh – aneh lagi kalo diluar tuh, pilih teman yang baik – baik aja.” (Wawancara dengan Ibu Rahmayati selaku orang tua SM. Pada 3 November 2024)

Selain itu ada juga hasil wawancara dengan remaja mantan pengguna narkoba, ia mengatakan bahwa:

“karena orang tua sibuk bekerja sampe malam hari, ketika dia di rumah ya paling ngecek anak – anak nya apakah ada dirumah gitu dan abis tuh langsung tidur karena mungkin cape abis bekerja. Jadi kurang dekat aja ya sama bapa mama gitu, kurang ngobrol tentang kegiatan hari ini, jadinya dia kurang tau kelakuan anaknya diluar rumah. (Wawancara dengan SM selaku remaja pengguna narkoba. Pada 3 November 2024)

Keterikatan hubungan antara orang tua dengan anak remaja Baru Ulu itu sebenarnya sesuai dengan kontrol sosial Travis Hirschi, yaitu adanya keterikatan antara orang tua dengan anaknya dalam berkomunikasi seperti menasehati dan membimbing. Tetapi keterikatan itu kurang cukup berdampak kepada anak, sehingga anaknya bisa menggunakan narkoba, maka perlu dilakukan pengawasan yang ekstra, karena para orang tua sangat menyadari anak remajanya itu sangat sulit untuk diatur. Hal itu yang membuat keterikatan mereka bisa dikatakan lemah dan kurang cukup berdampak, karena kontrol yang diberikan hanya berupa nasehat.

2. Komitmen (*commitment*)

Sebuah pola untuk kesadaran akan masa depan yang dapat disediakan oleh tanggung jawab atau komitmen yang kuat terhadap peraturan. Tanggung jawab ini termasuk mengetahui bahwa jika seseorang melakukan kesalahan, masa depannya akan buruk. Kaitannya dengan perilaku penyalahgunaan narkoba yang dilakukan remaja kelurahan Baru Ulu yaitu dengan adanya keterikatan remaja yang berkomitmen terhadap perbuatannya. Dengan adanya komitmen terhadap aturan atau pola yang berlaku mampu memunculkan kesadaran dalam dirinya mengenai gambaran akan masa depan bahwa masa depannya akan menjadi suram apabila remaja berkelakuan menyimpang dalam penyalahgunaan narkoba. Maka dari itu sebelum melakukan penyalahgunaan narkoba, remaja biasanya melewati proses berpikir dengan tujuan menimbang untung rugi dari tindakan yang akan diperbuat. Berdasarkan hasil wawancara mengenai komitmen, IK selaku remaja mantan pengguna narkoba, mengatakan:

“kalo aku sih menjauh aja dari lingkungan teman yang menggunakan narkoba, bukan langsung menjauh, tapi kaya perlahan aja menjauhi dari tongkrongan situ., karena kalo aku masih ada di lingkungan situ, walaupun aku udah lagi tidak menggunakan, pasti ada aja godaan ataupun bujukan oleh teman untuk menggunakan ganja. Komitmen ku sih ya menjauhi aja dari pertemanan itu.”
(Wawancara dengan IK selaku remaja Baru Ulu yang pernah pengguna narkoba. Pada 27 Oktober 2024)

Sama halnya yang dikatakan inisial SM, bentuk komitmen nya yaitu:

“aku sebenarnya tipe orang yang tidak enakan kalo diajak ngumpul atau nongkrong oleh kawan, jadi biar kalo diajak teman untuk menggunakan narkoba lagi sih, kadang saya tidak balas pesan mereka aja. Bentuk komitmenku ya begitu, menjauh dan menghindar aja kalo ada ajakan. Selain itu, aku ingat dampak buruk yang pernah terjadi seperti kecanduan dan halusinasi dan tidak ingin mengulangnya lagi. (Wawancara dengan SM selaku remaja Baru Ulu yang pernah menggunakan narkoba. Pada 3 November 2024)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, komitmen remaja mantan pengguna narkoba di Baru Ulu mengatakan, dengan menjauhi lingkungan pertemanan yang masih menggunakan narkoba dan mengingat dampak buruk yang pernah mereka alami saat masih menggunakan, seperti kecanduan dan halusinasi, pada saat masih menggunakan narkoba, komitmen remaja Baru Ulu ini belum muncul kesadaran tentang pengetahuan mereka tentang bahaya dari narkoba. Hirschi mengatakan dengan adanya komitmen terhadap aturan atau pola yang berlaku mampu memunculkan kesadaran dalam dirinya mengenai gambaran akan masa depan bahwa masa depannya akan

menjadi suram apabila remaja berkelakuan menyimpang dalam penyalahgunaan narkoba.

3. Keterlibatan (*Involvement*)

Merujuk pada keterlibatan individu dalam sebuah sistem tertentu. Partisipasi aktif dalam suatu organisasi mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang. Apabila remaja terlibat dalam suatu kegiatan, maka ia akan mengalokasikan waktunya dan mengerahkan tenaganya terhadap kegiatan tersebut. Kaitannya dengan perilaku remaja yang menyalahgunakan narkoba di kelurahan Baru Ulu yaitu dengan melibatkan remaja ke dalam berbagai aktivitas sosial maupun keagamaan. Dengan begitu, remaja yang banyak menghabiskan waktu dan tenaganya dalam kegiatan tersebut, kecenderungannya kecil untuk berbuat perilaku menyimpang. Berdasarkan hasil wawancara keterlibatan mereka dalam organisasi di lingkungan sekitar, mereka mengatakan bahwa:

“aku gak pernah ikut organisasi sih, pas di sekolah juga gak pernah. Kalo sekarang menghabiskan waktunya sih dengan teman-teman di luar. Nah, jadi pertama kali yang tadi pakai narkoba itu ya pas SMA itu, yang karena diajak oleh teman, pas waktu itu pulang sekolah ga langsung pulang, males karena gabut di rumah, mau ngapain juga. Nah disitu aku diajak oleh teman untuk nongkrong dirumah salah satu teman. Disitulah aku dikasih sinte. Mungkin kalo pas itu ikut organisasi di sekolah aku merasa ga gabut dan ga kenal narkoba.” (Wawancara dengan inisial L selaku remaja Baru Ulu. Pada 26 November 2024)

Sama halnya yang dikatakan dengan remaja inisial SM dalam wawancara, ia tidak pernah ikut organisasi, karena hal itu yang membuat dia menggunakan narkoba. Beliau mengatakan:

“ya kan awal mula kenal narkoba itu pas masih sekolah diajakin teman, karena tidak ada kegiatan juga dan pas sekolah nda pernah ikut ekskul atau organisasi juga, jadi kalo pulang sekolah ya ketempat teman atau ke warung kopi dekat sekolah, duduk santai dengan teman yang lain sambil gitaran.” (Wawancara dengan remaja inisial SM. Pada 3 November 2024)

Berdasarkan hasil analisis data dengan para informan remaja, bahwa para remaja Baru Ulu ini, awal mula menggunakan narkoba itu pas masih bersekolah dan tidak pernah ikut organisasi baik di sekolah atau berpartisipasi di lingkungannya, karena mereka merasa kurang percaya diri dan malu untuk memulai dari mana agar masuk di sebuah organisasi. hal ini yang membuat para remaja lebih rentan terhadap pengaruh negatif dan menyimpang, termasuk pergaulan remaja yang membawa mereka ke dalam penyalahgunaan narkoba yang dipengaruhi oleh temannya, karena kurangnya dukungan sosial dan kontrol dari lingkungan sekitar dalam kegiatan organisasi.

4. Kepercayaan (Belief)

Merujuk pada tingkat di mana seseorang mematuhi norma dan aturan masyarakat yang pada akhirnya tertanam kuat dalam diri mereka. Ini berarti norma atau aturan sosial menegakkan diri dan semakin kuat untuk setiap orang. Kaitannya dengan perilaku remaja penyalahgunaan narkoba yang dilakukan remaja kelurahan Baru Ulu yaitu dengan meyakini aturan nilai dan norma yang terdapat di masyarakat kelurahan Baru Ulu berfungsi sebagai pengikat dalam masyarakat karena kepercayaan itu akan mengakibatkan kepatuhan terhadap norma yang dapat meminimalisir keinginan untuk menggunakan narkoba. seperti yang dikatakan oleh IK selaku remaja Baru Ulu yang tidak ingin kembali menggunakan narkoba, ia mengatakan bahwa:

“aku merasa aturan- aturan yang diberikan itu gak sesuai. Orang tua sering bilang, “jangan pernah kamu pake narkoba ya, itu bahaya, bisa merusak hidup dan membuat ketagihan,” tapi gak pernah dikasih tau yang lebih dalam tentang kenapa bisa merusak, Cuma dikasih tau “jangan” tanpa ada penjelasan kenapa saya harus mengikuti. Itu pas saat masih sekolah ya, mungkin juga kurang edukasi tentang narkoba. sekarang ya sudah dewasa dan bisa memilih teman yang baik lah. Dan untuk tidak lagi terjerumus ke narkoba, sekarang aku percaya dan yakini aja dengan cara ya nurut dan patuh aja apa yang dikasih tau orang tua, aturan di sekitar sini dan juga ngingat kembali dampak buruk nya karena make itu sih yang paling gaenak.” (Wawancara dengan IK selaku remaja Baru Ulu. Pada 27 Oktober 2024)

Remaja inisial L juga mengatakan:

“pada saat masih make itu, aku berpikir, kenapa kita harus peduli sama aturan sosial yang gak ngaruh ke hidupku? Teman-teman ku yang ngajak pakai sabu juga gak peduli sama itu. Jadi, buatku aturan itu cuman jadi beban aja, itu waktu pas masih make ya, sekarang udah tobat, abis-abisin uang mah begitu. Mungkin kalo orang orang lain bilang bisa menjelaskan kenapa aturan itu ada dan dibuat, mungkin aku bisa patuh lebih awal pada saat itu, tapi belum tentu sih.” (Wawancara dengan remaja inisial L. pada 26 November 2024)

Kesimpulan

Kontrol sosial di Baru Ulu ini bisa dikatakan lemah karena hubungan keterikatan antara orang tua dan anaknya kurang cukup berdampak, begitu juga dengan komitmen dari remaja dan warga Baru Ulu bisa dikatakan lemah, tetapi komitmen dari pihak pemangku kepentingan ini cukup berjalan. Keterlibatan dalam ikatan sosial, para remaja dan warga Baru Ulu ini juga cukup lemah dan bentuk Kepercayaan dari norma dan aturan di lingkungan masyarakat bagi remaja yaitu cukup lemah.

Dari penelitian diharapkan para remaja dapat berpartisipasi dalam kegiatan positif atau mengikuti organisasi yang tepat untuk mengurangi dan mencegah perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba. Kegiatan positif yang dapat diikuti antara lain les tambahan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan prestasi di sekolah, serta aktivitas lain yang sesuai agar mereka terhindar dari interaksi dengan lingkungan negatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada orang tua mengenai pentingnya komunikasi terbuka dan pengawasan terhadap aktivitas anak, seperti memeriksa pakaian atau barang bawaan ketika anak sampai di rumah dan menerapkan aturan jam malam, sehingga peran orang tua sebagai agen kontrol sosial dapat dijalankan secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong warga kelurahan Baru Ulu untuk membentuk organisasi kepemudaan yang melibatkan para remaja, agar mereka memiliki wadah untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang positif, sehingga dapat menghindarkan mereka dari perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba yang pernah terjadi sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Amanta. (2024). Pecandu Sabu Digulung Polisi di Gunung Traktor Balikpapan. Diakses pada 24 Desember 2024 dari <https://kotaku.co.id/pecandu-sabu-digulung-polisi-di-gunung-traktor-balikpapan/>
- Anarta, F, Fauzi, R. M., Rahmadhanti, S. Santoso, M. S. (2021). Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 485-498.
- Andrian. A (2002) Peran Kontrol Sosial Pada Perilaku Delikueni Anak Kasus Tawuran (Studi Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum di LPKA Kelas II Jakarta). *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Azahra, A. S., Labibah, G. R., Romadona, H. I., Ufairah, W. T. N., & Supriyadi, T. (2024). Perilaku Sosial Remaja Pada Tindak Kriminalitas Dalam Penyalahgunaan Narkoba. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 3(3), 1-10.
- Badan Pusat Statistik Balikpapan. (2024). Diakses pada 12 Desember 2024 dari <https://balikpapankota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjQ4IzI=/jumlah-kasus-dan-tersangka-kasus-narkoba-yang-ditangani-oleh-bnn-kota-balikpapan.html>.
- Dahlia. (2021). Efektivitas Hukum Adat Sebagai Kontrol Sosial Masyarakat Adat Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Darmila (2024). Polda Kaltim dan Polresta Balikpapan Grebek Kampung Narkoba. diakses pada 17 November 2024 dari

- <https://www.rri.co.id/kalimantan-timur/hukum/1115411/polda-kaltim-dan-polresta-balikpapan-gerebek-kampung-narkoba>.
- Dewi, A. K. P., Wahyuni, S., & Syafitri, R. (2020). Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Gunung Kijang Kabupaten Bintan. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(2), 569-576.
- Elisabet, A., Rosmaida, A., Pratama, A., Jonatan, J., Kristiana, K., Teresia, S., & Yunita, S. (2022). Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 877-886.
- Iqbal, M. (2023). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Perpektif Sosiologi Hukum. *Journal of Lex Generalis (JLG)*, 4(2), 764-781.
- Kaltimkita. (2021). Diakses pada 17 Juli 2024 dari <https://kaltimkita.com/detailpost/balikpapan-jadi-target-pasar-narkoba-muncul-jenis-baru-dengan-sasaran-pelajar>.
- Kuncoro, M. R. E. (2023). Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Peminum Miras di Desa Legundi Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Mulyasih, K. E. (2022). Faktor-faktor penyebab dan dampak sosial penggunaan narkotika pada remaja. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 115-121.
- Nasution, R. (2020). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lumbandolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Ntara, Serva. (2023). Teori Kontrol Dalam Sosiologi. Diakses pada 15 Agustus 2024 dari <https://study.com/academy/lesson/control-theory-in-sociology-definition-lesson-quiz.html>.
- Nurhadianto, (2014). Internalisasi Nilai – nilai Pancasila Dalam Upaya Membentuk Pelajar Anti Narkoba. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial UPI*, 23(2).
- Rahmatullah. (2024). Sekelompok Remaja di Balikpapan Kedapatan Bawa Tembakau Sintetis. Diakses pada 24 Desember 2024 dari <https://kaltim.tribunnews.com/2024/09/29/asyik-nongkrong-sekelompok-remaja-di-balikpapan-kedapatan-bawa-tembakau-sintetis//>
- Ramadanti, T., & Fransiska, M. (2020). Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *EPIDEMICA (Journal of Public Health)*, 3(3).
- Ramlin, R., Sakaria, S., & Mengge, B. (2021). Perilaku Sosial Pengguna Narkotika Dikalangan Remaja Desa Payi, Kabupaten Bima. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1).
- Sadiqi, T., & Bukhari, B. (2020). Analisis Perilaku Sosial Pengguna Narkoba Pada Remaja Gampong Simpang Peut Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 5(1).